

**PROSPEK**

**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.3 No.2 (240-247)**

**DAMPAK PERTUMBUHAN PENJUALAN, RESIKO BISNIS, STRUKTUR AKTIVA
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

Lovelly Dwindah Dahen

Program studi pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar

lovendalovelly@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Dampak Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, 2) dampak resiko bisnis terhadap struktur modal, 3) Dampak struktur aktiva terhadap struktur modal, 4) Dampak ukuran perusahaan terhadap struktur modal, 5) pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan, secara bersama-sama terhadap Struktur Modal. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode fixed effect. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan uji regresi data panel, dengan bantuan program Eviews8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan Penjualan berdampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien $-0,583818$ dan signifikan akibat adanya perubahan pertumbuhan penjualan perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai koefisien $-2.100.783$ sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan koefisien $8.217.007$. (2) Resiko Bisnis berdampak dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Resiko bisnis memiliki nilai koefisien 104.6439 dan tidak signifikan akibat adanya perubahan resiko bisnis perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai koefisien $-2.100.783$ sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan koefisien $9.263.447$. (3) Struktur Aktiva berdampak dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva memiliki nilai koefisien 121.4982 dan tidak signifikan akibat adanya perubahan struktur aktiva, perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai koefisien $-2.100.783$ sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan koefisien $9.431.990$. (4) Ukuran Perusahaan berdampak dan tidak signifikan terhadap struktur. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 82.84055 dan tidak signifikan akibat adanya perubahan ukuran perusahaan, perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai koefisien $-2.100.783$ sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan koefisien $16.501.063$. (5) Pertumbuhan penjualan resiko bisnis dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap struktur modal. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil nilai R square sebesar 0.337930 . Hal ini berarti $33,79\%$ struktur modal di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, resiko bisnis, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar $66,21\%$ dampak oleh variabel lain yang ada diluar penelitian ini. Kata kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) the impact of sales growth on capital structure, 2) the impact of business risk on capital structure, 3) the impact of asset structure on capital structure, 4) the impact of company size on capital structure, 5) the effect of sales growth, business risk, Asset Structure and Company Size, together on Capital Structure. When this research was conducted in December 2020. The type of research used in this research is associative research. The population of this research is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI)

in 2013-2017, namely 18 companies. The number of samples in this study was 35. The sampling technique used the fixed effect method. The data analysis technique used is descriptive analysis technique and panel data regression test, with the help of the Eviews8 program. The results show that: (1) Sales growth has a negative and significant impact on the capital structure. Sales growth has a coefficient value of -0.583818 and is significant due to changes in sales growth of the most impactful companies, namely ICBP companies with a coefficient value of -2,100,783 while CEKA companies are still the highest with a coefficient of 8,217,007. (2) Business risk has an insignificant impact on the capital structure. Business risk has a coefficient value of 104.6439 and is insignificant due to changes in the company's business risk which have the most impact, namely ICBP company with a coefficient value of -2,100,783 while CEKA company is still the highest with a coefficient of 9,263,447. (3) Asset structure has no significant impact on capital structure. Asset structure has a coefficient value of 121.4982 and is insignificant due to changes in asset structure, the most impactful company is ICBP company with a coefficient value of -2,100,783 while CEKA company is still the highest with a coefficient of 9,431,990. (4) The size of the company has no significant impact on the structure. Company size has a coefficient value of 82.84055 and it is not significant due to changes in company size, the most impactful company is ICBP company with a coefficient value of -2,100,783 while CEKA company is still the highest with a coefficient of 16,501,063. (5) The growth in sales of business risk and company size together have a significant impact on the capital structure. The results of the analysis of the coefficient of determination obtained the R square value of 0.337930. This means that 33.79% of the capital structure on the Indonesia Stock Exchange is influenced by sales growth, business risk, asset structure, and company size, while the remaining 66.21% is influenced by other variables that are outside of this study.

Keywords: Capital Structure, Sales Growth, Business Risk, Asset Structure, Company Size

PENDAHULUAN

Joni dan Lina dalam (Sawitri,2015: 1239) penggunaan sumber dana dalam struktur modal dapat berasal dari intern maupun ekstern perusahaan. Sumber dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan sedangkan sumber dana ekstern adalah dana dari kreditur dan peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang dapat juga disebut dengan modal asing.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang terbesar yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia ini memilih peran yang sangat penting untuk masyarakat yang ingin berinvestasi. Perusahaan juga merasa tertolong dengan hal tersebut karena pihak perusahaan dengan mudah akan mendapatkan tambahan modal. Sehingga dari setiap perusahaan akan berpacu dalam meningkatkan keuntungan agar pihak investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Di Bursa efek Indonesia terdapat beberapa jenis perusahaan diantaranya bergerak dibidang jasa, perdagangan dan lain-lain. Salah satu industri terbesar adalah manufaktur. Industri manufaktur berkaitan erat terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Berikut adalah sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

(Brigham, 2011 : 157) risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Menurut (Melati, 2016: 4) ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini bagaimana pertumbuhan penjualan, resiko bisnis tarif pajak dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada industri sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018.

Tabel 1. Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Binsis, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2013-2017 yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun	Struktur modal (%)	Pertumbuhan penjualan (%)	Resiko Bisnis	Struktur Aktiva (%)	Ukuran Perusahaan (%)
1	CEKA	2013	102	-74	0,130336331	0,2014992	13,88282

		2014	139	46,21	0,125598816	0,1725344	14,06561
		2015	132	-5,84	0,150302643	0,1487408	14,21148
		2016	61	18,07	0,168298967	0,1514596	14,17036
		2017	54	3,46	0,165143145	0,1524541	14,14671
2	DLTA	2013	29	-100	0,084992691	0,1073513	13,67284
		2014	30	-1,41	0,075739948	0,1145182	13,80742
		2015	22	-20,44	0,112762482	0,1014271	13,85312
		2016	18	10,79	0,223398498	0,0803767	13,99599
		2017	17	0,3	0,115593602	0,0671063	14,10881
3	ICBP	2013	60	16	0,311978469	0,2277848	16,87269
		2014	66	19,64	0,290412082	0,0234379	17,03079
		2015	62	5,72	0,184957282	0,2468187	17,09494
		2016	56	8,58	0,212481199	0,2461525	17,17942
		2017	55	3,31	0,20865432	0,2568115	17,26929
4	MLBI	2013	80	127	0,626638753	0,5666398	14,39333
		2014	303	-16,1	0,513824202	0,589545	14,61798
		2015	174	-9,78	0,342503109	0,6026466	14,55785
		2016	177	21,03	0,604531441	0,5617555	14,83617
		2017	136	3,87	0,71143327	0,5434154	14,73582
5	MYOR	2013	149	-100	1,34375E-07	0,3207267	16,08869
		2014	151	17,9	8,66064E-08	0,3483602	16,14679
		2015	118	4,58	1,64213E-07	0,3324333	16,24409
		2016	106	23,83	1,79165E-07	0,2986607	16,37447
		2017	103	13,44	1,64963E-07	0,2660765	16,51793
6	ROTI	2013	132	-100	0,127499171	0,6447896	14,41582
		2014	123	24,89	0,139357642	0,7839781	14,57767
		2015	128	15,65	0,167629061	0,6730081	14,8111
		2016	102	15,98	0,151746396	0,6311468	14,88697
		2017	61	-1,22	0,05640104	0,4372476	15,33208
7	SKLT	2013	116	-100	0,065204852	0,3723783	12,61818
		2014	116	20,17	0,080134065	0,4077841	12,71161
		2015	148	9,35	0,089062223	0,3939344	12,84029
		2016	92	11,91	0,05914176	0,5273722	13,2503
		2017	107	9,63	0,064898246	0,4900485	13,3634

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan tentang keadaan struktur modal, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, struktur aktiva dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Berdasarkan tabel diatas, terlihat perbandingan pertumbuhan penjualan dengan struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 terlihat bahwa pertumbuhan penjualan dari tahun 2013 – 2017 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan di iringi oleh struktur modal juga mengalami kenaikan dan penurunan. Berikutnya perbandingan resiko bisnis dengan struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 terlihat bahwa resiko bisnis setiap tahunnya mengalami penurunan begitu juga dengan struktur modal. Berikutnya perbandingan

struktur aktiva dengan struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 terlihat bahwa struktur aktiva dari tahun 2013 – 2017 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan di iringi oleh struktur modal juga mengalami kenaikan dan penurunan. Berikutnya perbandingan ukuran perusahaan dengan struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 terlihat bahwa ukuran perusahaan dari tahun 2013 – 2017 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan di iringi oleh struktur modal juga mengalami kenaikan dan penurunan.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 7 perusahaan dari tahun 2013-2017.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel struktur modal sebagai variabel terikat (Y), pertumbuhan penjualan (X1), resiko bisnis (X2), struktur Aktiva (X3), dan ukuran perusahaan (X4). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi data panel pada uji chow dan uji hausman.

1. Struktur Modal (Y)

struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivasnya, dengan demikian terkait fungsi mendapatkan dana dari manajemen keuangan.

$$Debt - to Equity Ratio = \frac{Total Liabilities}{jumlah modal(equity)} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Penjualan (X1)

Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan tahun berikutnya. Semakin stabil penjualan, semakin stabil juga keuntungan yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan akan berani menggunakan pengungkit yang lebih besar.

$$Pertumbuhan\ penjualan = \frac{Pertumbuhan\ Penjualan\ t - Penjualan\ t-1}{Penjualan\ t-1} \times 100\%$$

3. Risiko Bisnis (X2)

Risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya.

$$BRISK = \frac{EBIT}{TOTAL\ ASET}$$

4. Struktur Aktiva (X3)

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, (Weston dan Bringham, 2005: 175). Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar dari aktiva lancar cenderung akan menggunakan hutang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan hutang.

$$FAR = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ aset}$$

5. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan, dengan satuan rupiah.

$$SIZE = Ln\ total\ aset$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan kepada analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dibuat beberapa pembahasan penting yang merupakan jawaban dari sejumlah masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dampak Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Dari hasil output fix effect model, coefficient variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,583818 yang bertanda negatif dan signifikan dapat di lihat dari grafil di atas akibat adanya perubahan pertumbuhan penjualan perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai coefficient -2.100.783 sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan coefficient 8.217.007.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap struktur modal dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penjualan mendorong manajemen untuk menggunakan atau menambah hutang. Menambahkan hutang ini dapat di pandang sebagai meningkatnya kepercayaan masyarakat, khususnya insvestor terhadap perusahaan. Meskipun konsekuensi dari penambahan hutang adalah peningkatan risiko bagi perusahaan, namun insvestor percaya bahwa manajemen akan mampu mengelola hutang tersebut dengan baik, sehingga dapat menggunakan hutang atau peningkatan risiko tidak membawa efek negatif bagi perusahaan. Oleh karena itu hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan konsep dari asimetris informasi dan *signalingtheory*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Rista Bagus Santika dan Bambang Sudiato (2011).

2. Dampak Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Dari hasil output fix effect model, coefficient variabel resiko bisnis sebesar 104.6439 yang tidak signifikan dapat di lihat dari grafik di atas akibat adanya perubahan resiko bisnis perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai coefficient -2.100.783 sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan coefficient 9.263.447.

Bersasarkan hasil penelitian bahwa Risiko bisnis memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan struktur modal karena rendahnya risiko akan mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya utang. Hasil penelitian yang sama didapat oleh Indrajaya dkk., (2012), Kartika (2009), Riyazahmed (2012) yang menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

3. Dampak Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Dari hasil output fix effect model, coefficient variabel struktur aktiva sebesar 121.4982 yang tidak signifikan dapat di lihat dari grafik di atas akibat adanya perubahan struktur aktiva, perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai coefficient -2.100.783 sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan coefficient 9.431.990.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal dikarenakan struktur aktiva pada perusahaan manufaktur tidak mengalami kenaikan yang signifikan selama periode 2011-2013. Hal ini menyebabkan manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam membuat kebijakan hutang baru. Kondisi ini karena kebutuhan dana untuk aktiva tetap dapat di biayai oleh modal sendiri perusahaan yang berasal dari laba ditahan. Perusahaan yang dapat membiayai kebutuhan aktiva tetapnya dengan dan internal dapat mengurangi risiko kebangkrutan yang di hadapi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rista Bagus dan Bambang Sudiyatno (2011).

4. Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Dari hasil output fix effect model, coefficient variabel ukuran perusahaan sebesar 82.84055 yang tidak signifikan dapat di lihat dari grafik di atas akibat adanya perubahan ukuran perusahaan, perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai coefficient -2.100.783 sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan coefficient 16.501.063.

Berdasarkan penelitian bahwa Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal adalah positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berarti jika ukuran perusahaan naik, maka struktur modalnya juga naik secara signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini di karenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya dengan menggunakan dana eksternal.

Menurut Najmudin, (2011 :316) perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan. Rasio *leverage* berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. Perusahaan besar mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, sedangkan perusahaan yang sedang tumbuh mempunyai rasio *leverage* yang rendah.

5. Dampak Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0.337930. Hal ini berarti 33,79% struktur modal di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, resiko bisnis, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 66,21% dampak oleh variabel lain yang ada diluar penelitian ini.

KESIMPULAN.

1. Pertumbuhan Penjualan berdampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien -0,583818 dan signifikan akibat adanya perubahan pertumbuhan penjualan perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai coefficient -2.100.783 sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan coefficient 8.217.007.
2. Resiko Bisnis berdampak dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Resiko bisnis memiliki nilai koefisien 104.6439 dan tidak signifikan akibat adanya perubahan resiko bisnis perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai coefficient -2.100.783 sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan coefficient 9.263.447.
3. Struktur Aktiva berdampak dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Struktur aktiva memiliki nilai koefisien 121.4982 dan tidak signifikan akibat adanya perubahan struktur aktiva, perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai coefficient -2.100.783 sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan coefficient 9.431.990.
4. Ukuran Perusahaan berdampak dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 82.84055 dan tidak signifikan akibat adanya perubahan ukuran perusahaan, perusahaan yang paling berdampak yaitu perusahaan ICBP dengan nilai coefficient -2.100.783 sedangkan perusahaan CEKA masih yang paling tinggi dengan coefficient 16.501.063
5. Pertumbuhan penjualan resiko bisnis dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI periode 2013-2017. hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0.337930. Hal ini berarti 33,79% struktur modal di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi

oleh pertumbuhan penjualan, resiko bisnis, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 66,21% dampak oleh variabel lain yang ada diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Anggelina, P.T, dkk. 2018. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (3) ISSN: 1447-1448.
- Ahmad. Z, Abdullah. N. H., dan Ruslan, S. (2012) Capital Struture Effect On Frims Performance: Focusing On Consumers and Industrials Sectors On Malaysia Firms. *International Of Business Research*, 137-155.
- Ansofino, D. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika* (1st ed.).Yogyakarta: Deepublish.
- Ariefianto, D. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Erlangga. Andi, Kartika. 2009. Faktor-Faktor Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI. *Jurnal DinamikaKeuangan dan Perbankan*
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bagus. Rista Santika dan Bambang Sudiyatno. 2011. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. November 2011. Hal: 172-182 Vol. 3, No 2 ISSN : 1979-4878.
- Bambang Rianto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Bhekti Fitri Prasetyorini, 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 4 No 2.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston.2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Ayu, S.M 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayanakl;k Vol. 4 No 2.
- Faud, M. 2002. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Grozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS."* Semarang: Bandan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrajaya *et al.* (2010). *Pengaruh Struktur ktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sekror Pertambangan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Kristen Maranatha*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Nomor 06 Tahun Ke-2 September- Desember 2011.
- I Putu Andres S.W dkk. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham*,E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2014: 514-530
- Joni & Lina. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*. *STIE Trisakti*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 81-96.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 4*, Penerbit PT Raja Grafindo Pesada, Jakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Margaretha, F & Ramadhan, A. R., (2010), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Indrustri Manu-Faktur di Bursa Efek Indonesi*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol /12 No. 2, Agustus 2010. Dasar- Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Melawati, dkk. 2016. *Pengaruh GoodCorporate Governance, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta.
- Najmudin. 2011. *ManajemenKeuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Prabansari, Yuke Hendri Kusuma. (2005). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. *Sinerg*, Edisi Khusus Finance P: 1-15
- Safari, Eka Santika, dkk. 2012. *Manajemen Emasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 54-55.
- Sawitri, A. A. 2015. *Metro Tempo*. Di Petik April 4, 2016. Dari Metro Tempo:[http:// Metro Tempo.co](http://MetroTempo.co)

- Suweta, dkk. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal*. E-jurnal Manajemen Unud, 5 Ilmiah Akuntansi, Vol. 1, No. 2.
- Suad, Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Taruna, J.P. 2014. *Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Liating di BEI Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 9 No. 1 Hal. 1-9.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2008, *Manajemen Keuangan*, Penerjemah: A. Jakawarsana, Binarupa Aksara, Jakarta.
2005. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wirawan, I Wayan Budi dan I Gusti Bagus Indrajaya, 2012. *Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Jumlah Investasi Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010*. E-Jurnal Ekonomi, Pembangunan Universitas Udayana. 1 (2): 93-99.